



PENERAPAN *JOYFUL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
CERITA FANTASI SISWA KELAS VII MTS YASPURI

SIKRIPSI

OLEH

DEDI GUNAWAN

NPM 21501071029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Agustus 2019

ABSTRACT

Learning Fantasy Story is one of the main lessons in the 2013 curriculum. The problem in this study is lack of skill and motivation to learn to write true fantasy story text. This is evident from the preset data done in students of the VII MTS YASPURI, to overcome this researchers implement joyful learning learning with the aim of increasing the interest of learning from students in writing the fantasy story of class VII MTS YASPURI.

The focus of research to overcome the problem above is "How is the influence of joyful learning model learning in developing creativity and motivation learn to write fantasy story of class VII MTS YASPURI?". The aim of the study was to know the outcome of the use of joyful learning models in improving the ability to write fantasy stories to students of class VII MTS YASPURI. The proposed hypothesis was "the application of joyful learning in developing the ability to write fantasy stories of students of class VII MTS YASPURI".

Based on the results of the research done can be concluded the application of joyful learning can influence and improve the creativity and interest of students learning about writing the text fantasy story. It can be seen from the data cycle I ie from 76,8% students can write fantasy stories to 80,8%. Thus the model can be concluded joyful learning is able to influence and improve the ability to write fantasy story students of Class VII MTS YASPURI.

Key Word : Joyful Learning, write, fantasy story

ABSTRAK

Pembelajaran cerita fantasi merupakan salah satu pembelajaran utama dalam kurikulum 2013. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya ketrampilan dan motivasi belajar menulis teks cerita fantasi yang benar. Hal ini terlihat dari data pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas VII MTS YASPURI, untuk mengatasi hal ini peneliti menerapkan pembelajaran joyful learning dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar dari siswa dalam menulis cerita fantasi kelas VII MTS YASPURI.

Fokus penelitian untuk mengatasi permasalahan diatas adalah "Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *joyful learning* dalam mengembangkan kreatifitas dan motivasi belajar menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penggunaan model pembelajaran *joyful learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTS YASPURI. Hipotesis yang diajukan adalah "penerapan *joyful learning* dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan penerapan joyful learning dapat mempengaruhi dan meningkatkan kreatifitas dan minat belajar siswa tentang menulis teks cerita fantasi. Hal ini dapat dilihat dari data siklus I yaitu dari 76,8% siswa dapat menulis cerita fantasi menjadi 80,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *joyful learning* mampu mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII MTS YASPURI.

Kata Kunci : *joyful learning*, menulis, cerita fantasi

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan bagian ini disajikan beberapa pokok bahasan ,meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi, (5) manfaat penelitian,dan (6) definisi istilah.Keenam hal tersebut dibahas sebagai berikut.

1.1.Konteks Penelitian

Belajar berbahasa adalah belajar komunikasi baik lisan dan juga tulisan.Belajar bahasa bertujuan agar pelajar terampil berbahasa.Seorang dikatan terampil berbahasa apabila mampumendengar,berbicara,membaca,serta menulis.

Siswa mampu berkomunikasi dengan benar jika pembelajaran bahasa Indonesia tidak saja berfokus pada pengetahuan tentang bahasa tetapi harus juga focus pada pengetahuan lainnya. Pembelajaran tentang bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan benalar dankemampuanmemporeleh wawasan yang berkaitan dengan pengetahuan manusiasecara nyata. Dengan demikian,siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajar bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada empat aspek yang menjadi materi pembelajaran berbahasa yaitu aspek ketrampilan menulis,berbicara,menyimak dan membaca. Keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat dengan ketrampilan berbahasa lainnya.Pengalaman membaca dan mendengar dapat membuat seseorang mampu menulis sesuatu yang ada dalam pikirannya.Hal itu menjadikan aspek ketrampilan menulis berkaitan erat dengan ketrampilan bahasa lainnya.Keterampilan menulis menjadi landasan dalam pengembangan ketrampiln yang berbasis teks pada kurikulum2013.Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali hingga menciptakan berbagai jenis teks sastra maupun nonsastra. Ada beberapa jenis teks yang dipelajari peserta didik kelas VII SMP/MTS, yaitu teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan observasi, dan teks cerita rakyat. Peserta didik akan mengamati hingga menuliskan teks tersebut secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk ditingkatkan

Perlunya mengembangkan potensi peserta didik agar terampil menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Tidak hanya secara produktif menciptakan tulisan dan menuangkan perasaan, keterampilan menulis melibatkan kreativitas dan pemikiran. Dengan menulis, seseorang akan dapat menyuarakan apa saja yang diinginkan ide, gagasan, laporan peristiwa, persoalannya masyarakat, keadaan ekonomi, sosial, budaya, dan juga politik. Menulis adalah kegiatan yang kompleks, karena dengan menulis, seseorang akan dituntut untuk mengorganisasikan pemikiran dan perasaannya melalui tulisan. Kegiatan yang kompleks tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan intelektual, mental, dan sosial peserta didik. Kemahiran dalam keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik akan mengantarkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan mendukung dalam pengembangan tiga ranah, yakni pembelajaran berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi. Pembelajaran sastra menjadi pembelajaran yang menarik untuk diteliti dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013 karena peserta didik tidak saja belajar tentang toeritis tetapi juga belajar menciptakan suatu karangan cerita.

Pembelajaran menulis cerita fantasi menjadi fokus penelitian ini karena materi cerita fantasi merupakan materi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nurgiyantoro dalam (Mustika et al., 2018) menjelaskan cerita fantasi berbeda dengan cerita rakyat yang tak pernah dikenali siapa penulisnya. Cerita fantasi berdasarkan imajinasi yang lazim sehingga dapat diterima oleh pembaca.

Nurgiyantoro dalam (Yahya Y., Yulisitio D., 2015) menjelaskan cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menampilkan khayal dan imajinatif dari seorang pengarang. Tema, alur, atau tokoh dari cerita fantasi hampir selalu cerita diragukan derajat kebenarannya

Melalui cerita fantasi kreatifitas peserta didik dapat dituangkan menjadi sebuah karya. Peserta didik dapat mengasah imajinasi mereka sehingga karya yang diciptakan memiliki kualitas yang baik untuk dibaca. Peserta didik kelas VII dapat menambah khazanah kepengarang sastra anak Indonesia.

1.2. Fokus Penelitian

Secara umum fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah; Bagaimana pengaruh model pembelajaran *joyful learning* dalam meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa kelas VII MTS YASPURI?

Secara khusus, fokus permasalahan penelitian tersebut meliputi beberapa sub masalah berikut ini.

- 1) Bagaimanakah Model Pembelajaran Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas VII MTS YASPURI Dalam Menulis Teks Cerita Fantasi?
- 2) Faktor Apakah Yang Menjadi Kendala Dalam Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS YASPURI?
- 3) Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Kreatifitas dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penggunaan model pembelajaran *joyful learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII MTS YASPURI.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut .

- 1) Mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala kreatifitas dan motivasi belajar pada siswa kelas VII MTS YASPURI.
- 2) Mengetahui pengaruh yang terjadi pada kreatifitas dan motivasi belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *joyful learning*.

1.4. Asumsi

Mendasar pada penjelasan diatas maka asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut ;

- 1) Semua siswa kelas VII MTS YASPURI memiliki ciri-ciri yang heterogin
- 2) siswa kelas VII MTS YASPURI menerima materi tentang cerita fantasi
- 3) Semua Guru Bahasa Indonesia tahun ajaran 2019/2020 menerapkan Kurikulum 2013 (K-13)
- 4) Semua Guru bahasa Indonesia tahun ajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran cerita fantasi

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian dikemukakan (1) manfaat teoritis, dan (2) manfaat praktis, kedua hal tersebut dibahas sebagai berikut ;

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran cerita fantasi kelas VII MTS YASPURI

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat didapatkan dari penelitian ini anataralain;

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang penerapan joyful learning dalam pembelajaran cerita fantasi kelas VII MTS YASPURI di samping itu, hasil penelitian ini juga sebagai masukan yang berharga bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar

b. Bagi Lembaga Lain atau Instansi Pendidikan

Bagi lembaga atau instansi pendidikan, penelitian ini mampu memperkaya sekaligus melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah ada. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk melihat peningkatan pembelajaran cerita fantasi dari tahun ke tahun.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat menjadi tolak ukur terhadap dirinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerita fantasi. Dengan demikian, siswa lebih maksimal dalam memberikan respon yang positif terhadap pentingnya pelajaran cerita fantasi.

d. Bagi Penyusunan Kurikulum Sekolah

Hasil penelitian ini memberi gambaran yang nyata pelaksanaan pembelajaran cerita fantasi di sekolah. Dengan demikian penyusunan kurikulum sekolah dapat menjadikan acuan dan masukan di dalam penyusunan kurikulum sekolah yang lebih baik

1.6. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesimpangasiuran dalam memahami judul maka akan dikemukakan (1) penerapan (2) joyful learning, dan (3) Pembelajaran cerita fantasi.

1) Penerapan

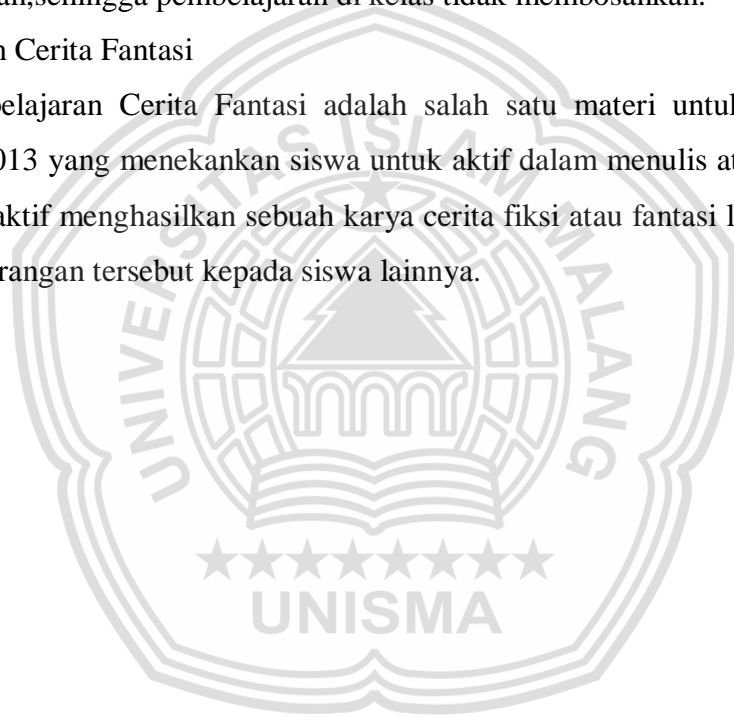
Penerapan adalah pelaksanaan di lapangan secara praktis dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Joyful Learning

Joyful learning adalah salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan mengkolaborasikan beberapa teknik pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan.

3) Pembelajaran Cerita Fantasi

Pembelajaran Cerita Fantasi adalah salah satu materi untuk kelas VII dalam kurikulum 2013 yang menekankan siswa untuk aktif dalam menulis atau bercerita. Siswa akan secara aktif menghasilkan sebuah karya cerita fiksi atau fantasi lalu bercerita secara jelas hasil karangan tersebut kepada siswa lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII MTS YASPURI pada tindakan siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan proses pembelajaran pada tindakan siklus II lebih meningkat dari siklus I, hal itu terjadi karena pada siklus II guru mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin agar kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.
- 2) Hasil pembelajaran memproduksi atau menulis teks cerita fantasi meningkat. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang sudah mencapai nilai sesuai KKM. Presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 82,4% (14) siswa dan yang siswa belum mencapai sesuai KKM hanya terdapat 17,6% (3). Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik meningkat, pada siklus II semua siswa mencapai nilai sesuai KKM presentase ketuntasan pada siklus ini mencapai 100% (26) siswa, dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80,88.
- 3) Temuan penelitian yakni kemampuan memproduksi atau menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning* mengalami peningkatan yang signifikan dari pratindakan siswa hanya mencapai hasil 52,9%, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 68,8 ini dibawa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Kekurangan itu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus I siswa mencapai hasil 82,4%, pencapaian

ini dikategorikan berhasil karena rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 76,8 karena mencapai nilai sesuai KKM. Pada siklus I terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM, maka kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II siswa mencapai rata-rata 80,8, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan memproduksi atau menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *joyful learning*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian peneliti memberi saran sebagai berikut.

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode pembelajaran, terutama metode *joyful learning* diterapkan di kelas supaya dapat meningkatkan keterampilan menulis. Dengan adanya metode *joyful learning* ini siswa dapat termotivasi, bersemangat, dan mampu bereksplorasi ke luar kelas untuk menemukan ide dalam penulisannya.

2) Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk merancang serta mengadakan penelitian lebih lanjut. Dengan adanya hal ini dapat memaksimalkan dan menyempurnakan proses penelitian terutama pada penelitian bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa*, 1(2), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I1.10378>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 32–46.
- Mustika, D., Nursaid, & Noveria, E. (2018). Struktur, Diksi, Dan Kalimat Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 39–44. <https://doi.org/10.1080/14622200210153821>
- Puspitasari, E. H. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Yahya Y., Yulisitio D., A. M. (2015). *Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. 350–355.